

BAB III

PROSEDUR PELAKSANAAN STUDI

Bab ini membahas tentang populasi dan sampel studi, pertanyaan penelitian, teknik pengolahan data, serta pelaksanaan dan hasil studi. Uraian tersebut dalam rangka menggambarkan bagaimana studi akan dilakukan dan apa hasilnya.

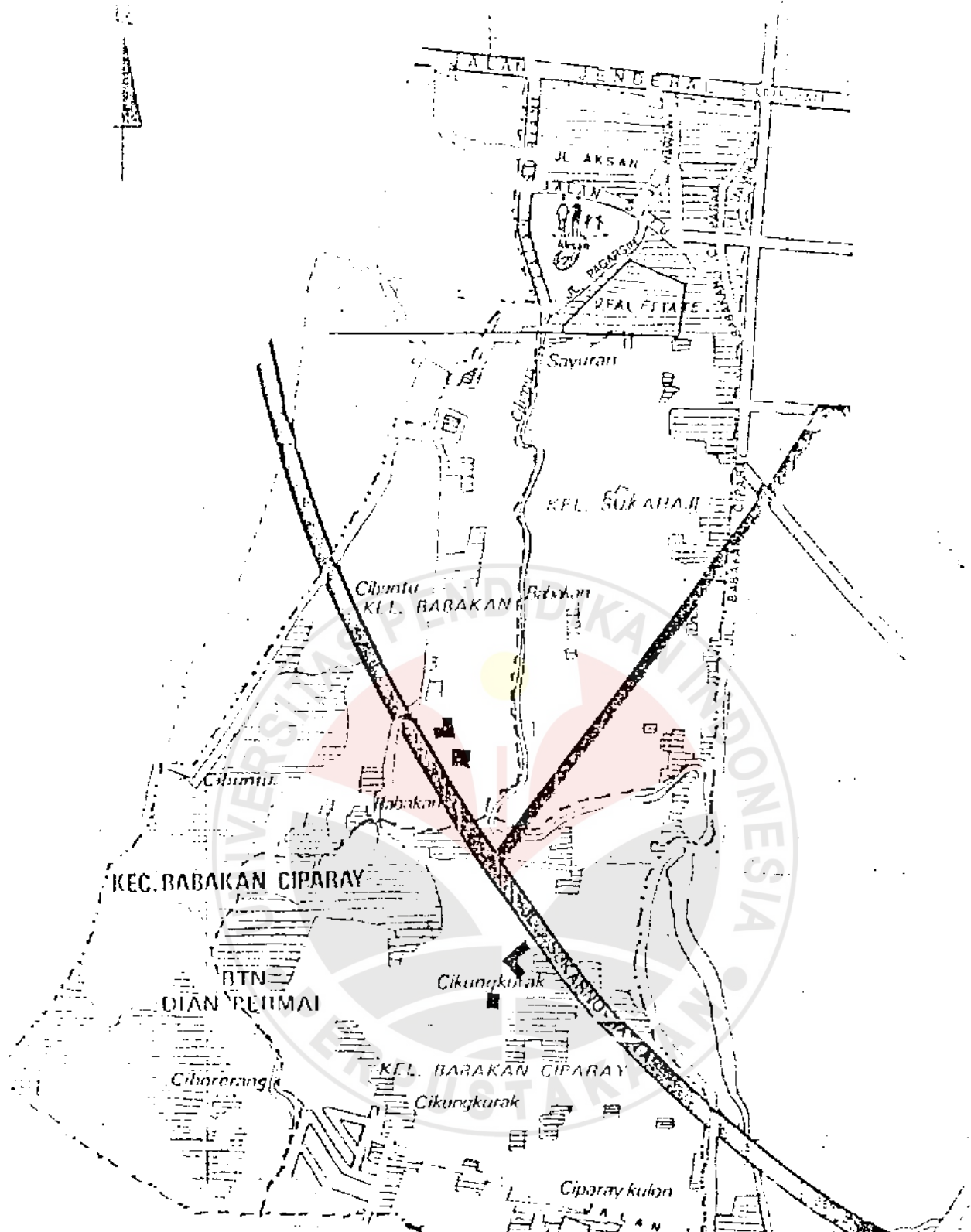
A. Populasi dan Sampel

1. Prosedur penetapan wilayah obyek studi

Studi ini akan dilakukan pada warga belajar Kejar Usaha yang terdapat di wilayah kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Babakan Ciparay Kotamadya Bandung Jawa Barat. Yang merupakan salah satu Kandep Dikbud Tingkat Kecamatan dalam lingkungan Kotamadya Bandung.











Pembatasan wilayah ini selain didasarkan atas pertimbangan untuk mencapai efisiensi studi sehubungan dengan fasilitas yang tersedia, baik waktu, biaya, tenaga maupun keahlian, juga atas kekhususan kondisi daerah.

Peta wilayah kecamatan Babakan Ciparay sebagai berikut:



LEGENDA

SKALA 1 : 15.500

- | | | | |
|---|---------------------------|---|----------------|
|  | Jalan raya utama |  | Tempat wisata |
|  | Jalan raya |  | Kolam renang |
|  | Jalan besar |  | Datarah dibaur |
|  | Jalan jalan lain |  | Perkampungan |
|  | Kantor pusat pemerintahan | | |
|  | Datarah dibaur | | |

Adapun kondisi Kecamatan Babakan Ciparay tersebut memiliki lingkungan sosial "transisi". Sebagai masyarakat agraris atau perkampungan di pinggiran kota terdesak oleh laju pembangunan pemukiman, perkantoran, jalan raya, atau pabrik-pabrik dan masyarakat urban, sehingga mereka yang tinggal menyesuaikan diri ke dalam masyarakat industri atau perkotaan.

Tipologi masyarakat seperti ini adalah berubahnya peranan lembaga-lembaga sosial, timbul pranata baru, gaya hidup konsumeristik, kepemilikan tanah semakin berkurang, hasrat pendidikan meningkat, kesulitan memperoleh lapangan kerja, dan perubahan-perubahan dalam berbagai aspek kehidupan, (Sudharto, Ph.: 1982).

Posisi Kecamatan Babakan Ciparay di arah Barat Daya Kotamadya Bandung, dengan jarak tempuh 4,5 Km dari pusat kota. Memiliki luas areal = 722,34 Ha, yang terdiri atas lahan darat = 506,708 Ha, lahan sawah = 213,632 Ha, lain-lain = 2.000 Ha. Dihuni sebanyak 82.246 penduduk, sehingga kepadatan rata-rata = 113,91 Km/jiwa.

Komposisi usia penduduknya sebagai berikut:

- a. Usia 0- 6 tahun sebanyak = 10.657 (12,95%)
- b. Usia 7-12 tahun sebanyak = 8.325 (10,12%)
- c. Usia 13-18 tahun sebanyak = 12.300 (14,95%)
- d. Usia 19-24 tahun sebanyak = 9.660 (11,74%)

- e. Usia 25-55 tahun sebanyak = 32.759 (39,83%)
- f. Usia 56-79 tahun sebanyak = 8.240 (10,14%)
- g. Usia 80 tahun lebih sebanyak = 305 (0,37%)

Struktur usia penduduk seperti di atas dapat digolongkan *expensive* atau sebagian besar penduduknya berada pada kelompok usia muda (usia 0-18 tahun = 38,02%).

Komposisi tingkat pendidikan penduduk adalah:

- a. PT = 1.286 (1,56%)
- b. SLTa = 7.699 (9,36%)
- c. SLTP = 9.103 (11,06%)
- d. SD = 43.994 (53,49%)
- e. Tidak tamat SD/belum sekolah = 20164 (24,51%)

Hal tersebut menunjukkan tingkat pendidikan rata-rata relatif rendah (SD = 53,49%).

Komposisi mata pencaharian penduduknya adalah:

- a. Buruh = 15.873 (19,30%)
- b. Dagang = 9.673 (11,76%)
- c. Pegawai = 2.316 (2,82%)
- d. Tani = 7.250 (8,82%)
- e. Lain-lain = 47.134 (57,30%)

Hal tersebut menunjukkan tingkat *depedency ratio* dan angkatan kerja relatif tinggi.

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa Kecamatan Babakan Ciparay berada di pinggiran kota yang dijadikan pemukiman urban dan penduduknya banyak berusia muda,

berpendidikan rata-rata relatif rendah, serta angkatan kerja relatif tinggi, sehingga dapat dikategorikan sebagai masyarakat transisi.

Populasi studi pada masyarakat yang demikian itu akan memperoleh responden yang memiliki latar belakang lingkungan sosial yang berbeda-beda, sehingga dapat merefleksikan keadaan/kondisi yang sebenarnya.

2. Prosedur penetapan populasi studi

Studi akan dilaksanakan pada semua warga belajar kejar usaha yang berada di wilayah Kecamatan Babakan Ciparay Kotamadya Bandung. Dengan demikian, populasi studi ini segala pendapat warga belajar mengenai proses belajar kejar usaha di wilayah Kandepe Dikbud Kecamatan Babakan Ciparay Kodya Bandung.

Adapun jumlah warga belajar kejar usaha tersebut sebagai berikut:

TABEL 1

KEADAAN KEJAR USAHA PADA KANDEP DIKBUD KECAMATAN BABAKAN CIPARAY KODYA BANDUNG 1988

| No. | Kelurahan | KLP. JENIS USAHA | Klasifikasi | JUMLAH | |
|--------|-----------|-------------------|-------------|--------|------|
| | | | | Kej. U | Angg |
| 1 | Bacip | Usaha perdagangan | Biasa | 4 | 20 |
| | | Usaha pertukangan | Biasa | 1 | 6 |
| 2 | Babakan | Usaha pertukangan | Biasa | 2 | 9 |
| | | Usaha perdagangan | Biasa | 1 | 8 |
| 3 | Sukahaji | Usaha perdagangan | Biasa | 1 | 7 |
| | | Usaha pertukangan | Biasa | 1 | 6 |
| JUMLAH | | | | 10 | 56 |

Dengan demikian, populasi studi ini berjumlah 56 orang warga belajar kejar usaha yang berda di wilayah Kandepe Dikbud Kecamatan Babakan Ciparay Kodya Bandung.

3. Prosedur penetapan sampel studi

Warga belajar kejar usaha diutarakan di atas mendapatkan pembinaan dari penilik Penmas, dan mematuhi peraturan pelaksanaan dan penggunaan dana belajar relatif sama, sehingga karakteristik warga belajar kejar usaha tersebut dipandang sama.

Penerikan sampel ditetapkan secara total (*total sample*) dengan alasan sebagai berikut:

- a. Studi ini tertuju pada mendapatkan gambaran umum, sehingga dengan sampel total gambaran umum tersebut akan dapat tercerminkan.
- b. Jumlah responden dari sampel yang ditetapkan tersebut tidak terlampu besar, sehingga dapat dicapai, baik dari segi biaya, waktu, maupun pelaksanaannya.

Berhubung dengan penggunaan sampel total tersebut, maka apabila terdapat penolakan dari responden, atau responden tidak ada di tempat, atau hal lain/tidak pantas dijadikan responden (sakit), tidak terdapat penggantian sampel untuk dijadikan responden.

B. Metode dan Teknik Studi

1. Prosedur penetapan angket

Metode dalam studi ini bersifat deskriptif yaitu: "... suatu studi yang tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang..." (Winarno S., 1975: 131). Hal tersebut berhubungan dengan tujuan umum penelitian yakni akan menggambarkan manfaat dan pendapat warga belajar kejar usaha tentang proses belajar.

Studi deskriptif ini dilakukan dalam bentuk suatu survey. yaitu: "... penyelidikan dengan gerak ke arah meluas dan merata ... maka teknik ini menghasilkan data kuantitatif yang menggambarkan secara umum keadaan sampel yang diselidiki." (Winarno S., 1975: 134).

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam studi ini adalah angket. Adapun alasan digunakannya adalah:

- a. Studi ini ingin memperoleh informasi serupa/seragam dari responden;
- b. Responden dipandang memiliki sikap wiraswasta/berdagang yang memerlukan sesuatu secara praktis, karena waktu adalah uang;
- c. Studi tentang manfaat dan pendapat warga belajar kejar usaha tentang proses belajar dipandang lebih cocok menggunakan angket;

d. Berhubung terbatasnya biaya, tenaga, dan waktu, maka dengan angket pelaksanaan studi ini lebih memungkinkan untuk dilaksanakan;

Untuk angket yang akan digunakan adalah angket tertutup, yakni suatu angket yang kemungkinan jawabannya tinggal dipilih oleh responden yang dinilainya paling sesuai. Angket tertutup tersebut menggunakan konstruksi skala penilaian, yakni pilihan jawaban angket itu dalam rentangan skala yang menggambarkan kategori urutan nilai yang sifatnya dikotomis kontinum. Adapun alasan digunakannya skala penilaian disebabkan studi ini dimaksudkan menggali informasi tentang klasifikasi jawaban yang sesuai.

Pokok yang ditanyakan dalam angket tersebut mencakup dua hal, yakni tentang manfaat yang diperoleh dari kejar usaha dengan tujuan untuk memperoleh informasi mengenai hasil yang diperoleh menurut warga belajar setelah mengikuti kejar usaha; dan pendapat warga belajar kejar usaha mengenai proses belajar dengan tujuan untuk memperoleh informasi mengenai peranan tutor dalam bimbingan belajar, jenis-jenis materi pelajaran, dan suasana belajar yang dialami.

Adapun kisi-kisi angket dimaksud dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 2
KISI-KISI PENYUSUNAN ANGKET

| VARIABEL | KONSEP/CIRI | INDIKATOR | NO. PER- TANYAAN |
|----------|--|---|---------------------|
| PENDAPAT | 1. Pendapat responden mengenai peran tutor | 1.1. Pembimbingan dalam memilih bahan baku | 7 |
| | | 1.2. Pembimbingan dalam mengelola barang | 8 |
| | | 1.3. Pembimbingan dalam memasarkan barang | 3 |
| | | 1.4. Pembimbingan dalam pembukuan | 9 |
| | | 1.5. Pembimbingan dalam menghitung biaya dan keuntungan | 6 |
| | 2. Pendapat responden mengenai materi pelajaran | 2.1. Materi pelajaran memilih bahan baku | 1 |
| | | 2.2. Materi pelajaran mengolah barang | 10;12 |
| | | 2.3. Materi pelajaran memasarkan barang | 13 |
| | | 2.4. Materi pelajaran pembukuan | 11 |
| | | 2.5. Materi pelajaran menghitung biaya dan keuntungan | 19 |
| | 3. Pendapat responden mengenai suasana | 3.1. Suasana belajar memilih bahan baku | 14 |
| | | 3.2. Suasana belajar mengolah barang | 2; 15 |
| | | 3.3. Suasana belajar memasarkan barang | 16 |
| | | 3.4. Suasana belajar pembukuan | 4;4;17; |
| | | 3.5. Suasana belajar menghitung biaya dan keuntungan | 18 |
| MANFAAT | 1. Pendapat responden mengenai manfaat yang diperoleh dari belajar Ke- ajar Usaha | 1.1. Temuan bergaul | 1;2; |
| | | 1.2. Berkecukupan dg. materi | 3;4; |
| | | 1.3. Pujian dari orang lain/ masyarakat | 5;6;7 |
| | | 1.4. Berkuasa atas orang lain | 8;8; |
| | | 1.5. Perhatian dari orang lain/ /masyarakat | 10;11 |
| | | 1.6. Pelaksanaan lebih lanjut atas materi pelajaran yang diikutinya | 12;13; 14; |

| VARIABEL | KONSEP/CIRI | INDIKATOR | NO. PER- TANYAAN |
|----------------|--|------------------------|---------------------|
| IDENTI- TAS | 1. Jenis usaha yang dikembangkan Kejar Usaha | 1.1. Perdagangan | - |
| | | 1.2. Pertukangan | - |
| | 2. Klasifikasi Kejar Usaha | 2.1. Kejar Usaha Biasa | - |

Pembuatan angket identitas dilakukan dalam bentuk ceklis, dimaksudkan untuk mengungkap klasifikasi kejar usaha dan jenis usaha yang dikembangkan dalam Kejar Usaha, para responden. Contoh:

- Kejar Usaha Anda tergolong: _____ Kejar Usaha Biasa
- _____ Kejar Usaha Induk
- _____ Kejar Usaha Andalan

Pembuatan statement angket pendapat erat kaitannya dengan sikap dan persepsi. Termasuk pada komponen kognisi (Mar'at, 1982: 22; Kasmiran, 1983: 69) yang dicerminkan dalam bentuk keyakinan atau pengamatan (Mar'at 1982: 22; Rochman, 1979: 69). Sehubungan dengan itu Rochman (1979: 69-70) membuat contoh statement pengukuran komponen kognisi sebagai berikut:

- Oh... mereka sangat miskin, mereka sangat menderita..."
- "Semua orang gelandangan harus ditampung dalam sebuah rumah sosial"

Mengenai arah dan derajat dari komponen kognisi

didasarkan atas valensi dan keragamannya. Valensi berhubungan dengan ciri-cirinya dari yang paling positif sampai dengan yang paling negatif. Sedangkan keragaman berhubungan dengan ciri-cirinya dari yang paling banyak sampai dengan yang paling sedikit (Rochman, 1979: 73-74).

Option angket skala yang dipergunakan dalam studi ini adalah kontinum yang ekstrim, yakni: alternatif pilihan jawaban dari sangat setuju sampai dengan tidak setuju (Tuckman WB, 1978: 220). Option sangat setuju dalam angket studi ini dengan istilah "YA" sedangkan untuk option tidak setuju dengan istilah "TIDAK".

Pembuatan angket manfaat didasarkan atas contoh angket dari Krech *et-al.* dalam buku *Individual in Society* (1962: 88) yang disebut Laporan Subyektif (*subjective report*) dengan contoh sebagai berikut:

| | | |
|-----|---|------|
| --- | I very much prefer being alone | (-3) |
| --- | I prever being alone | (-2) |
| --- | I slightly prefer being alone | (-1) |
| --- | I slightly prefer being together with others | (1) |
| --- | I prefer being together with others | (2) |
| --- | I very much prefer being together with others | (3) |

Namun, dalam pembuatan angket dalam studi ini dimodifikasi penulis berdasarkan keperluan di lapangan.

2. Prosedur Kelaikan Angket

Uji kelaikan angket dilakukan melalui:

a. Reliabilitas (*split half method*) dengan rumus:

$$r_{tt} = \frac{2r_{hh}}{1 + r_{hh}} \quad (\text{Sunaryo K., 1982: 59}).$$

- b. Daya pembeda/validitas item (*discrimination value*) dengan rumus:

$$r_{pbis} = \frac{(M_p - M_t)}{s_t} \times \sqrt{\frac{P}{q}} \quad (\text{Subino, 1987: 106})$$

dengan kriteria pengujian, item signifikan ataumemiliki daya pembeda jika harga $r_{pbis} >$ harga

$$r_{(n-2)(\alpha)}$$

- c. Validitas rasio (*content validity*) yaitu menganalisis secara rasional ketetapan antara item angket dengan isi/tujuan, (Sunaryo K, 1982: 55).

Informasi yang diperoleh sehubungan dengan uji kelaikan angket tersebut sebagai berikut:

- a. Hasil uji reliabilitas:

1) Untuk item angket pendapat diperoleh harga $r_{tt} = 0,81$. Harga tersebut berdasarkan kriterium (Sunaryo K, 1982: 61) berada pada skala 0,70-0,90 berkategori tinggi. Artinya item tersebut tergolong memadai untuk dipergunakan.

2) Untuk item angket manfaat diperoleh harga $r_{tt} = 0,77$ Harga tersebut berada pada skala 0,70-0,90 berkategori tinggi. Artinya item tersebut memadai untuk dipergunakan.

- b. Hasil uji daya-pembeda/validitas item:

1) Untuk item angket pendapat diperoleh hasil seluruh item signifikan. Artinya item tersebut

diterima untuk digunakan.

2) Untuk item manfaat diperoleh hasil:

(a) 13 item signifikan. Artinya item tersebut dapat diterima untuk digunakan.

(b) 1 item tidak signifikan. Artinya item tersebut ditolak dan perlu direvisi.

c. Hasil Uji Validitas

Jenis validitas pengujian yang digunakan adalah validitas rasio. Kesesuaian atau tidaknya antara pernyataan item dengan indikator kisi-kisi ditimbang (*judge*) oleh *expert* dari BPKP Jayagiri, Lembang-Bandung. Penimbang tersebut menuliskan + (plus) bila sesuai antara maksud dari tiap-tiap item dengan isi kisi-kisi yang bersangkutan, ± (plus-minus) bila agak sesuai, dan - (minus) bila tidak sesuai. Hasil penimbang tersebut menggambarkan pernyataan dari tiap-tiap item sesuai dengan kisi-kisi yang bersangkutan, kecuali beberapa item.

Adapun hasil lengkap uraian di atas dapat dilihat pada lampiran.

C. Pertanyaan Penelitian

Studi ini akan menjawab pertanyaan umum penelitian: Bagaimanakah manfaat dan pendapat warga belajar Kejar Usaha tentang proses belajar?

Sedangkan pertanyaan khusus yang akan dijawab dalam studi ini adalah:

1. Bagaimanakah pendapat warga belajar mengenai proses belajar kejar usaha, terutama yang berhubungan dengan
 - 1.1. Bagaimanakah pendapat warga belajar tentang peran tutor dalam bimbingan belajar?
 - 1.2. Bagaimanakah pendapat warga belajar tentang jenis materi pelajaran yang dipelajari dan mudah/praktis dipahami?
 - 1.3. Bagaimanakah pendapat warga belajar tentang suasana belajar yang dialami?
2. Bagaimanakah pendapat warga belajar mengenai manfaat yang diperoleh dari belajar kejar usaha?
3. Apakah pendapat dan manfaat belajar tersebut memiliki perbedaan di antara kelompok warga belajar kejar usaha perdagangan, dengan pertukangan, dengan kejar usaha klasifikasi biasa?

D. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam studi ini menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Seleksi data, yakni melakukan penyortiran dan penyisihan angket yang tak dapat diolah berhubungan sesuatu hal;
2. Tabulasi data, yakni mentoli jawaban-jawaban respon-

den dari tiap-tiap pernyataan angket berdasarkan kelompok pilihannya;

3. Mengolah frekuensi jawaban dengan teknik Modus (Mo) melalui prosentase;

E. Pelaksanaan Studi

1. Prosedur pelaksanaan studi

Pelaksanaan studi ini menempuh secara berturut-turut kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

a. Orientasi dan studi pendahuluan;

Kegiatan yang dilaksanakan dalam langkah ini ialah mengadakan penjajagan tentang kemungkinan masalah, melakukan studi kepustakaan, studi hasil penelitian yang tersedia, dan observasi singkat. Hasil pelaksanaan langkah ini ialah perumusan umum tentang masalah studi.

b. Penyusunan rencana studi;

Kegiatan yang dilaksanakan dalam langkah ini ialah menyusun rencana studi, merumuskan masalah, kegunaan, tujuan studi, rencana pengumpulan dan pengolahan data, serta jadwal kegiatan. Hasil pelaksanaan langkah ini adalah rencana kerja (*working paper*) yang menjadi pedoman kegiatan selanjutnya.

c. Penyusunan alat pengumpul data;

Kegiatan yang dilaksanakan dalam langkah ini ialah

menyusun angket dalam bentuk skala yang akan digunakan dalam studi. Langkah ini mencakup menetapkan kerangka pokok pertanyaan (*blue print*), penyusunan pertanyaan, mengadakan percobaan, dan perbaikan angket. Hasil langkah ini adalah instrumen studi yang telah mengalami perbaikan isi dan redaksi, sehingga siap digunakan. Instrumen tersebut terlampir.

d. Pengumpulan data;

Kegiatan yang dilaksanakan dalam kegiatan ini ialah memperbanyak angket, mempersiapkan surat izin, dan pelaksanaan penyebaran angket kepada responden yang telah ditetapkan, yakni berjumlah 56 orang. Hasil pelaksanaan langkah ini adalah terisinya instrumen studi oleh responden.

e. Pengolahan data;

Kegiatan yang dilakukan dalam langkah ini mencakup seleksi data, tabulasi data, dan mengolah frekuensi jawaban responden. Hasil langkah ini adalah deskripsi hasil studi seperti yang tersaji pada bagian F bab ini.

f. Penyusunan laporan;

Kegiatan yang dilaksanakan dalam langkah ini adalah penyusunan laporan studi yang lengkap secara tertulis. Langkah ini mencakup penyusunan garis besar isi laporan, menyiapkan kepustakaan dan bahan-bahan lain

yang diperlukan, serta menulis secara bertahap. Hasil pelaksanaan langkah ini adalah Karya Ilmiah atau Thesis sebagai Laporan Penelitian yang mendapat persetujuan dari Dewan Pembimbing/Penguji.

2. Perolehan data

Penyebaran angket melibatkan 3 orang petugas dan dilaksanakan pada tanggal 6-28 Februari 1989 (sore hari). Lama waktu pengisian angket oleh setiap responden berkisar antara 43-102 menit.

Masalah yang dijumpai dalam penyebaran angket di antaranya:

- a. Kejujuran dalam mengisi diiringi dengan rasa takut salah;
- b. Kecenderungan mengisi cenderung bekerjasama/nyontek;
- c. Kesukaran memahami kalimat angket karena terbatasnya penggunaan bahasa dan tradisi daerah;
- d. Terbatasnya fasilitas (potlot, pulpen, tempat, dan lain-lain).

Angket yang seharusnya 56 eksemplar, namun terkumpul 47 atau 84%. Hal tersebut disebabkan:

- a. Dua orang responden selalu tidak ada di tempat;
- b. Satu orang responden dalam keadaan sakit;
- c. Enam eksemplar angket dalam keadaan rusak;

Kelompok alternatif jawaban "YA" frekuensi ter-

besar 46 dan terkecil 4, sehingga frekuensi rata-rata 33,515 dan standar deviasi 11,55. Sedangkan kelompok alternatif jawaban "TIDAK" frekuensi terbesar 43 dan terkecil 1, sehingga frekuensi rata-rata 13,485 dan standar deviasi 11,55.

F. Deskripsi Hasil Studi

Sesuai dengan tujuan studi yang diutarakan di muka, maka deskripsi hasil studi ini pun akan terdiri atas 5 golongan, yakni:

1. Pendapat responden mengenai peran tutor dalam bimbingan belajar kejar usaha;
2. Pendapat responden mengenai jenis materi pelajaran yang dipelajari dalam kejar usaha;
3. Pendapat responden mengenai suasana yang dialami dalam belajar kejar usaha;
4. Pendapat responden mengenai manfaat yang diperoleh dari belajar kejar usaha;
5. Perbedaan/tidak pendapat tersebut antara kejar usaha perdagangan dengan pertukangan, dengan kejar usaha klasifikasi biasa;

ad.1. Peran tutor dalam bimbingan belajar kejar usaha
Informasi ini diperoleh dari jawaban atas pertanyaan penelitian pertama yang berbunyi: Bagaimanakah pendapat warga belajar mengenai peran tutor dalam bimbingan

belajar kejar usaha?

Adapun jawaban atas pertanyaan tersebut sebagaimana dalam tabel berikut:

TABEL 3

PENDAPAT RESPONDEN TENTANG PERAN TUTOR

| No. | PERAN TUTOR BERHUBUNGAN DENGAN: | YA | | TIDAK | |
|-----|--|----|-------|-------|-------|
| | | f | % | f | % |
| 1. | Pemberian bimbingan dalam memilih bahan baku | 37 | 78,72 | 10 | 21,28 |
| 2. | Pemberian bimbingan dalam membuat barang | 35 | 74,47 | 12 | 25,53 |
| 3. | Pemberian bimbingan dalam pemasaran | 44 | 93,62 | 3 | 6,38 |
| 4. | Pemberian bimbingan dalam pembukuan | 44 | 93,62 | 3 | 6,38 |
| 5. | Pemberian bimbingan dalam penghitungan biaya | 43 | 91,49 | 4 | 8,51 |

Tabel di atas menunjukkan pendapat warga belajar Kejar Usaha tentang peran tutor sebagai pemberi bimbingan belajar dalam hal: pemilihan bahan baku, pembuatan barang, pemasaran, pembukuan, dan penghitungan biaya.

Ad.2. Jenis materi pelajaran yang dipelajari. Informasi ini dapat diperoleh dari jawaban atas pertanyaan penelitian 2, yakni: Bagaimanakah pendapat Warga Belajar mengenai jenis materi pelajaran yang dipelajari dan mudah/praktis dipahami?

Adapun jawaban atas pertanyaan tersebut sebagai-

mana tabel berikut:

TABEL 4

MATERI PELAJARAN YANG DIPELAJARI PADA
KEJAR USAHA MENURUT PENDAPAT RESPONDEN

| No. | JENIS MATERI PELAJARAN YANG DI-PELAJARI | YA | | TIDAK | |
|-----|---|----|-------|-------|-------|
| | | f | % | f | % |
| 1. | Materi pelajaran pemilihan bahan baku dari perusahaan yang telah maju | 46 | 97,87 | 1 | 2,13 |
| 2. | Materi pelajaran pembuatan pelajaran pembuatan barang dari buku-buku | 38 | 80,85 | 9 | 19,15 |
| 3. | Materi pelajaran pembuatan barang dari perusahaan maju | 46 | 97,87 | 1 | 2,13 |
| 4. | Materi pelajaran pemasaran dari perusahaan yang maju | 42 | 89,36 | 5 | 10,64 |
| 5. | Materi pelajaran pembukuan dari buku-buku | 24 | 51,06 | 23 | 48,94 |
| 6. | Materi pelajaran perhitungan biaya dari buku-buku | 34 | 72,06 | 13 | 27,66 |

Tabel di atas menunjukkan pendapat warga belajar Kejar Usaha tentang materi pelajaran yang dipelajari terdiri atas pelajaran pemilihan bahan baku, pembuatan barang, pemasaran, pembukuan, dan perhitungan biaya, dengan belajar yang lebih praktis diperoleh dari buku ataupun perusahaan maju.

Ad. 3. Suasana dalam belajar Kejar Usaha. Informasi diperoleh dari jawaban atas pertanyaan penelitian nomor 3, yakni: Bagaimanakah pendapat Warga Belajar mengenai suasana belajar yang dialami?

Adapun jawaban atas pertanyaan tersebut sebagai-

mana tabel berikut:

TABEL 5

PENDAPAT RESPONDEN MENGENAI SUASANA BELAJAR
PADA KEJAR USAHA_{OSI}

| No. | SUASANA BELAJAR | YA | | TIDAK | |
|-----|---|----|-------|-------|-------|
| | | f | % | f | % |
| 1. | Menumbuhkan kesulitan dalam mempelajari pemilihan bahan baku. | 17 | 36,17 | 30 | 63,83 |
| 2. | Tercipta suasana yang menyenangkan dalam mempelajari cara membuat barang perusahaan | 46 | 97,87 | 1 | 2,13 |
| 3. | Menumbuhkan kesulitan dalam mempelajari pembuatan barang perusahaan | 23 | 48,94 | 24 | 51,06 |
| 4. | Menumbuhkan kesulitan dalam mempelajari pemasaran | 25 | 53,19 | 22 | 46,81 |
| 5. | Tercipta suasana yang menyenangkan dalam mempelajari cara pembukuan. | 40 | 85,10 | 7 | 14,90 |
| 6. | Menumbuhkan gairah dalam cara belajar pembukuan | 45 | 95,74 | 2 | 4,26 |
| 7. | Menumbuhkan kesulitan dalam mempelajari pembukuan. | 31 | 65,96 | 16 | 34,04 |
| 8. | Menumbuhkan kesulitan dalam mempelajari penghitungan biaya. | 33 | 70,21 | 14 | 29,79 |

Tabel di atas menunjukkan pendapat warga belajar Kejar Usaha tentang suasana belajar yang menyenangkan, menggairahkan, dan tanpa tumbuh kesulitan. Kecuali bila belajar cara pembukuan dan penghitungan biaya.

Ad.4. Manfaat yang diperoleh dari belajar Kejar Usaha. Informasi tersebut dapat diperoleh dari jawaban atas pertanyaan penelitian nomor 4, yakni: Bagaimanakah pendapat warga belajar mengenai manfaat yang diperoleh dari belajar Kejar Usaha?

Adapun jawaban dari pertanyaan tersebut sebagai-
mana dalam tabel berikut ini:

TABEL 6
MANFAAT BELAJAR PADA KEJAR USAHA
MENURUT RESPONDEN

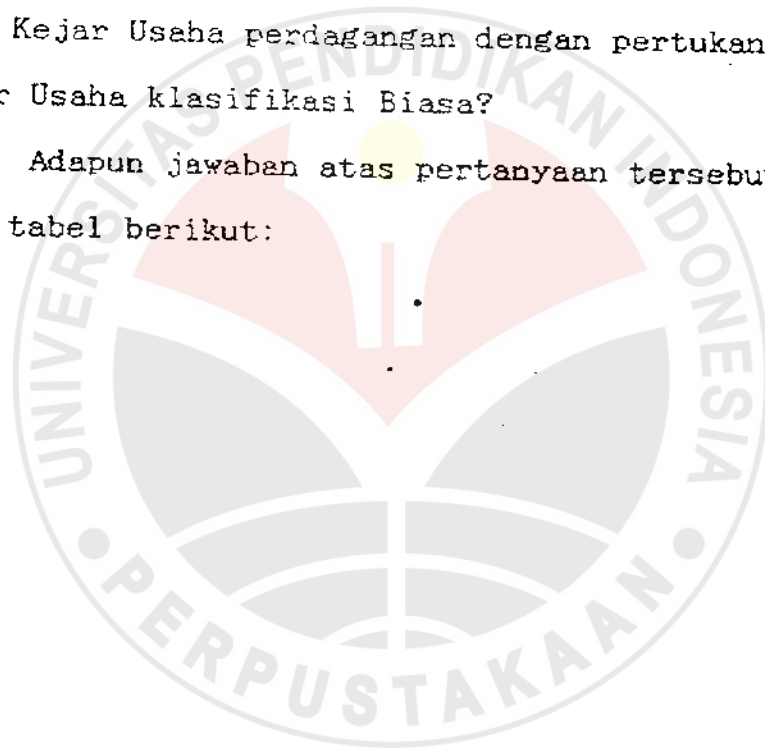
| No. | JENIS MANFAAT | YA | | TIDAK | |
|-----|---|----|-------|-------|-------|
| | | f | % | f | % |
| 1. | Memperluas pergaulan | 42 | 89,36 | 5 | 10,64 |
| 2. | Memperbanyak persaingan | 26 | 55,32 | 21 | 44,68 |
| 3. | Memperoleh mata pencaharian | 41 | 87,23 | 6 | 12,77 |
| 4. | Mencukupi keperluan hidup | 37 | 78,72 | 10 | 21,28 |
| 5. | memperoleh sanjungan/pujian orang lain | 30 | 63,83 | 17 | 36,17 |
| 6. | Menjadi orang terpendang di masyarakat | 9 | 19,15 | 38 | 80,85 |
| 7. | Mendapat ejekan orang lain | 11 | 23,40 | 36 | 76,60 |
| 8. | Dipatuhi orang lain | 16 | 34,04 | 31 | 65,96 |
| 9. | Mematuhi orang lain | 34 | 72,34 | 13 | 27,66 |
| 10. | Dapat membantu dan memperhatikan orang lain | 45 | 95,74 | 2 | 4,26 |
| 11. | Dapat membaktikan hidup pada orang lain | 33 | 70,21 | 14 | 29,79 |
| 12. | Menjadi bergairah dalam belajar | 44 | 93,61 | 3 | 6,39 |
| 13. | Dapat mengajarkannya lagi pada orang lain | 41 | 87,23 | 6 | 12,77 |
| 14. | Menjadi bosan belajar | 4 | 8,51 | 43 | 91,49 |

Tabel di atas menunjukkan bahwa warga belajar kejar usaha memperoleh manfaat dari belajar pada kejar usaha berupa memperluas pergaulan, memperbanyak persaingan, memperoleh mata pencaharian, cukup keperluan hidup, dapat pujian orang lain, tidak menjadi orang terpendang, tidak mendapat ejekan, tidak dipatuhi, mematuhi orang lain, dapat membantu dan memperhatikan orang lain, dapat berbakti pada orang lain, tumbuh gai-

rah belajar, dapat mengajar orang lain, dan tidak bosan belajar.

Ad.5. Perbedaan manfaat dan pendapat tentang proses belajar antara kelompok Kejar Usaha perdagangan dengan pertukangan dengan klasifikasi Biasa. Informasi ini diperoleh dari jawaban atas pertanyaan penelitian nomor 5, yakni: Apakah pendapat dan manfaat belajar tersebut memiliki perbedaan atau tidak di antara kelompok Kejar Usaha perdagangan dengan pertukangan dengan Kejar Usaha klasifikasi Biasa?

Adapun jawaban atas pertanyaan tersebut sebagaimana tabel berikut:



PERBEDAAN MANFAAT DAN PENGALAMAN MARGA BELAJAR
ANTARA KELOMPOK KEJAR USAHA DAGANG DENGAN TUKANG DENGAN BIASA

| PENDAPAT MARGA BELAJAR KEJAR USAHA YANG BERHUBUNGAN DENGAN: | KELOMPOK DAGANG | | KELOMPOK PERTUKANGAN | | KELOMPOK BIASA | | | | | | | |
|--|-----------------|--------|----------------------|-------|----------------|--------|----|-------|----|--------|----|-------|
| | YA | TIDAK | YA | TIDAK | YA | TIDAK | | | | | | |
| | f | % | f | % | f | % | | | | | | |
| 1. Peran tutor: | | | | | | | | | | | | |
| 1.1. Pemberi bimbingan bahan baku | 22 | 70,97 | 9 | 29,03 | 15 | 93,75 | 1 | 6,25 | 24 | 70,59 | 10 | 29,41 |
| 1.2. Pemberi bimbingan pembuatan barang | 21 | 67,74 | 10 | 32,26 | 14 | 87,50 | 2 | 12,50 | 23 | 67,65 | 11 | 32,35 |
| 1.3. Pemberi bimbingan pemasaran | 31 | 100,00 | 0 | 0 | 14 | 87,50 | 2 | 12,50 | 33 | 97,06 | 1 | 2,94 |
| 1.4. Pemberi bimbingan pembukuan | 30 | 96,78 | 1 | 3,22 | 14 | 87,50 | 2 | 12,50 | 32 | 94,12 | 2 | 5,88 |
| 1.5. Pemberi bimbingan hitung biaya | 28 | 90,32 | 3 | 9,68 | 15 | 93,75 | 1 | 6,25 | 31 | 91,18 | 3 | 8,82 |
| 2. Jenis materi yang dipelajari | | | | | | | | | | | | |
| 2.1. Materi pemilihan bahan baku | 31 | 100,00 | 0 | 0 | 15 | 93,75 | 1 | 6,25 | 34 | 100,00 | 0 | 0 |
| 2.2. Materi pembuatan barang dari buku | 23 | 74,19 | 8 | 25,81 | 15 | 93,75 | 1 | 6,25 | 26 | 76,47 | 8 | 23,53 |
| 2.3. Materi pembuatan barang dari perusahaan | 31 | 100,00 | 0 | 0 | 15 | 93,75 | 1 | 6,25 | 34 | 100,00 | 0 | 0 |
| 2.4. Materi pemasaran | 28 | 90,32 | 3 | 9,68 | 14 | 87,50 | 2 | 12,50 | 31 | 91,18 | 3 | 8,82 |
| 2.5. Materi pembukuan | 16 | 51,61 | 15 | 48,39 | 8 | 50,00 | 8 | 50,00 | 17 | 50,00 | 17 | 50,00 |
| 2.6. Materi penghitungan biaya | 22 | 70,97 | 9 | 29,03 | 12 | 75,00 | 4 | 25,00 | 23 | 67,65 | 11 | 32,35 |
| 3. Suasana belajar | | | | | | | | | | | | |
| 3.1. Sulit belajar memilih bahan baku | 7 | 22,58 | 24 | 77,42 | 10 | 62,50 | 6 | 37,50 | 10 | 29,41 | 24 | 70,59 |
| 3.2. Senang belajar membuat barang | 30 | 96,78 | 1 | 3,22 | 16 | 100,00 | 0 | 0 | 33 | 97,06 | 1 | 2,94 |
| 3.3. Sulit belajar membuat barang | 14 | 45,16 | 17 | 54,84 | 9 | 56,25 | 7 | 43,75 | 14 | 41,18 | 20 | 58,82 |
| 3.4. Sulit belajar pemasaran | 14 | 45,16 | 17 | 54,84 | 11 | 68,75 | 5 | 31,25 | 16 | 47,06 | 18 | 52,94 |
| 3.5. Senang belajar pembukuan | 27 | 87,10 | 4 | 12,90 | 13 | 81,25 | 3 | 18,75 | 29 | 85,29 | 5 | 14,71 |
| 3.6. Bergairah belajar pembukuan | 31 | 100,00 | 0 | 0 | 14 | 87,50 | 2 | 12,50 | 34 | 100,00 | 0 | 0 |
| 3.7. Sulit belajar pembukuan | 20 | 64,52 | 11 | 35,48 | 11 | 68,75 | 5 | 31,25 | 21 | 61,77 | 13 | 38,23 |
| 3.8. Sulit belajar penghitungan biaya | 18 | 58,06 | 13 | 41,94 | 15 | 93,75 | 1 | 6,25 | 21 | 61,77 | 13 | 38,23 |
| 4. Manfaat yang diperoleh dari belajar | | | | | | | | | | | | |
| 4.1. Memperluas pergaulan | 28 | 90,32 | 3 | 9,68 | 14 | 87,50 | 2 | 12,50 | 30 | 88,24 | 4 | 11,76 |
| 4.2. Memperbanyak persaingan | 21 | 67,74 | 10 | 32,26 | 5 | 31,25 | 11 | 68,75 | 22 | 64,71 | 12 | 35,29 |
| 4.3. Memperoleh mata pencaharian | 26 | 83,87 | 5 | 16,13 | 15 | 93,75 | 1 | 6,25 | 29 | 85,29 | 5 | 14,71 |
| 4.4. Mencukupi keperluan hidup | 26 | 83,87 | 5 | 16,13 | 11 | 68,75 | 5 | 31,25 | 27 | 79,41 | 7 | 20,59 |
| 4.5. Memperoleh sanjungan orang lain | 18 | 58,06 | 13 | 41,94 | 12 | 75,00 | 4 | 25,00 | 19 | 55,88 | 15 | 44,12 |
| 4.6. Menjadi orang terpandang di masy. | 1 | 3,22 | 30 | 96,78 | 8 | 50,00 | 8 | 50,00 | 1 | 2,94 | 33 | 97,06 |
| 4.7. Mendapat ejekan orang lain | 0 | 0 | 31 | 100 | 11 | 68,75 | 5 | 31,25 | 2 | 5,88 | 32 | 94,12 |
| 4.8. Dipatuhi orang lain | 7 | 22,58 | 24 | 77,42 | 9 | 56,25 | 7 | 43,75 | 7 | 20,59 | 27 | 79,41 |
| 4.9. Mematuhi orang lain | 22 | 70,97 | 9 | 29,03 | 12 | 75,00 | 4 | 25,00 | 24 | 70,59 | 10 | 29,41 |
| 4.10. Dapat membantu dan memperhatikan org. lain | 30 | 96,78 | 1 | 3,22 | 15 | 93,75 | 1 | 6,25 | 33 | 97,06 | 1 | 2,94 |
| 4.11. Dapat berbakti pada orang lain | 21 | 67,74 | 10 | 32,26 | 12 | 75,00 | 4 | 25,00 | 23 | 67,65 | 11 | 32,35 |
| 4.12. Menjadi bergairah dalam belajar | 30 | 96,78 | 1 | 3,22 | 14 | 87,50 | 2 | 12,50 | 32 | 94,12 | 2 | 5,88 |
| 4.13. Dapat mengajar lagi pada orang lain | 26 | 83,87 | 5 | 16,13 | 15 | 93,75 | 1 | 6,25 | 29 | 85,29 | 5 | 14,71 |
| 4.14. Menjadi bosan belajar | 1 | 3,22 | 30 | 96,78 | 3 | 18,75 | 13 | 81,25 | 2 | 5,88 | 32 | 94,12 |

Tabel di atas menunjukkan bahwa pendapat Warga Belajar Kejar Usaha yang berhubungan dengan peran tutor, jenis materi pelajaran, suasana belajar, dan manfaat dari belajar Kejar Usaha antara kelompok Kejar Usaha jenis usaha perdagangan, dengan jenis usaha pertukangan, dengan Kejar Usaha Klasifikasi Biasa, pada umumnya tidak terdapat perbedaan.

Pada khususnya dijumpai perbedaan pada kelompok Kejar Usaha pertukangan mengenai pendapatnya tentang manfaat memperluas pergaulan, memperoleh mata pencaharian, dan mencukupi keperluan hidup.

G. Pembahasan Hasil Studi

Memperhatikan deskripsi hasil-hasil yang diperoleh dari studi sebagaimana pada Bab yang lalu, maka pendapat Warga Belajar Kejar Usaha tersebut dapat dibagi dalam dua golongan, yakni:

1. Golongan pertama, adalah sebagian besar Warga Belajar Kejar Usaha yang berpendapat bahwa proses belajar kejar usaha masih tetap dipandang baik dan bermanfaat;
2. Golongan kedua, adalah sebagian kecil Warga Belajar Kejar Usaha yang berpendapat bahwa proses belajar Kejar Usaha dipandang kurang baik dan kurang bermanfaat;

Ad.1. Golongan pertama, yakni sebagian besar warga belajar berpendapat bahwa belajar Kejar Usaha dipandang baik dan bermanfaat tersebut: Memiliki tingkat pendidikan tidak tamat SD dan tamat SD atau sederajat, pekerjaan keluarganya sebagai Ibu rumah tangga, buruh, dan petani, keadaan lingkungan sosial-budayanya tradisional, dan berasal dari kelompok Kejar Usaha perdagangan, Kejar Usaha pertukangan, Kejar Usaha Klasifikasi Biasa.

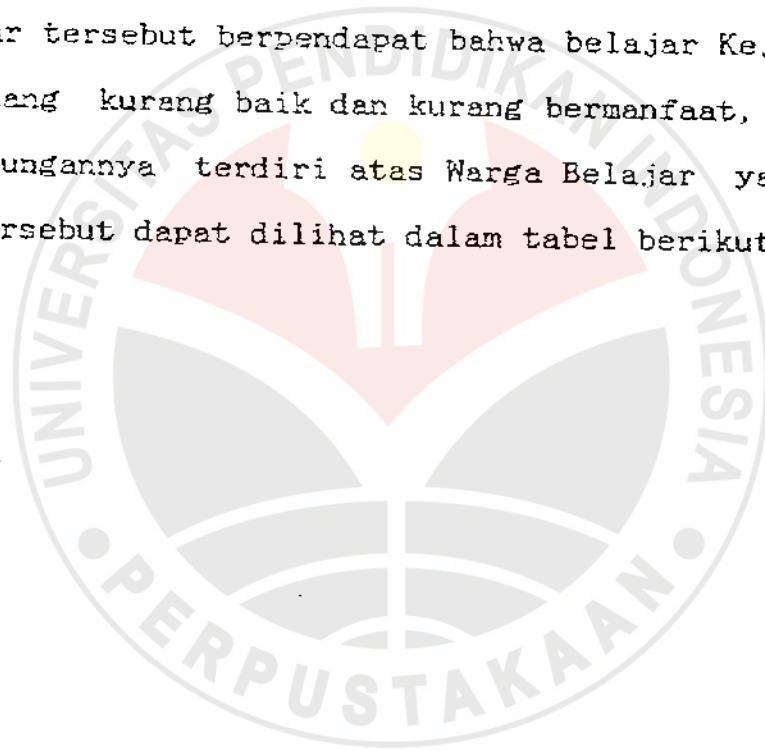
Mengapa Warga Belajar Kejar Usaha golongan pertama tersebut berpendapat bahwa proses belajar kejar usaha baik dan bermanfaat? Dilihat dari sudut identitas responden (pendidikan, pekerjaan, lingkungan sosial-budaya, dan kelompok kejar usaha) pandangan tersebut dimungkinkan karena beberapa hal, di antaranya:

1. Warga Belajar Kejar Usaha memperoleh nilai tambah, baik berupa pengetahuan dan keterampilan maupun materi;
2. Warga Belajar Kejar Usaha memperoleh kepuasan tertentu karena terpenuhinya sesuatu yang menjadi kebutuhannya;
3. Warga Belajar Kejar Usaha memiliki motif dan bakat berusaha/wiraswasta yang positif;
4. Warga Belajar Kejar Usaha menerima indoktrinasi bahwa program pemerintah selalu baik dan bermanfaat,

termasuk Kejar Usaha;

Untuk golongan pertama tersebut, supaya kondisinya tetap maka konsistensi dan kontinuitas proses belajar seperti saat ini dipertahankan terus. Sedangkan supaya kondisi tersebut meningkat, maka proses belajar yang sudah ada saat ini diperluas kemudahan-kemudahannya.

Ad.2. Golongan kedua, yakni sebagian kecil Warga Belajar tersebut berpendapat bahwa belajar Kejar Usaha dipandang kurang baik dan kurang bermanfaat, yang kecenderungannya terdiri atas Warga Belajar yang sama. Hal tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut:



PERANGKAT ALIRAN BELAJAR KEJURUSAN USRHR YRNG
REHABILITASI DENGGAM

TABEL 4
RESPONDEN YANG MEMILIKI OPSI "TIDAK"

| | 1. Peran tutor: | | 2. Jenis materi yang dapat ajari: | | 3. Situasi belajar: | | 4. Manfaat yang diperoleh dari belajar: | |
|--|-----------------|----|-----------------------------------|----|---------------------|----|---|----|
| | N | O | N | O | N | O | N | O |
| 1.1. Pembert... 1.2. Pembert... 1.3. Pembert... 1.4. Pembert... 1.5. Pembert... | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 |
| 2.1. Jenis materi yang dapat ajari: 2.2. Materi... 2.3. Materi... 2.4. Materi... 2.5. Materi... 2.6. Materi... | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 |
| 3.1. Situasi belajar: 3.2. Situasi belajar... 3.3. Situasi belajar... 3.4. Situasi belajar... 3.5. Situasi belajar... 3.6. Situasi belajar... | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 |
| 4.1. Manfaat yang diperoleh dari belajar: 4.2. Manfaat yang diperoleh... 4.3. Manfaat yang diperoleh... 4.4. Manfaat yang diperoleh... 4.5. Manfaat yang diperoleh... 4.6. Manfaat yang diperoleh... 4.7. Manfaat yang diperoleh... 4.8. Manfaat yang diperoleh... 4.9. Manfaat yang diperoleh... 4.10. Manfaat yang diperoleh... 4.11. Manfaat yang diperoleh... 4.12. Manfaat yang diperoleh... 4.13. Manfaat yang diperoleh... 4.14. Manfaat yang diperoleh... | 25 | 26 | 27 | 28 | 29 | 30 | 31 | 32 |

J U M L A H

100

100

100

100

100

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa:

1. Terdapat sejumlah Warga Belajar yang mendapat kesulitan belajar Kejar Usaha;
2. Terdapat sejumlah materi pelajaran Kejar Usaha yang sulit dipahami oleh Warga Belajar Kejar Usaha.

Berdasarkan asumsi bahwa proporsi mayoritas adalah sekurang-kurangnya 50% + 1, maka data dari tabel di atas dapat digolongkan sebagai berikut:

1. Warga Belajar yang mendapat kesulitan belajar ialah responden bernomor: 1; 2; 3; dan 9.
2. Materi pelajaran kejar usaha yang sulit dipahami oleh warga belajar ialah yang berhubungan dengan pembukuan, pengolahan barang, pemasaran, dan perhitungan pembiayaan.

Sehubungan dengan penggolongan masalah di atas, maka konseling yang mungkin dilakukan antara lain:

1. Untuk menanggulangi warga belajar yang sulit belajar dapat dilakukan antara lain dengan:
 - a. Melakukan diagnosa untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kesulitan dan menetapkan letak kesulitan.
 - b. Memprogramkan pemberian bantuan sesuai dengan jenis kesulitan.
 - c. Pemberian bantuan.

2. Untuk menanggulangi materi pelajaran yang sulit dipahami dapat dilakukan antara lain dengan:
 - a. Magang atau meniru lebih dahulu, kemudian berinisiatif sendiri.
 - b. Pelajarannya diragakan/dikongkritkan.
 - c. Belajar kelompok (*peer teaching*)
 - d. Bimbingan individual.

Pendekatan pemberian bantuan dapat dilakukan antara lain dengan:

1. Pendekatan kelompok untuk menanggulangi Warga Belajar yang bermasalah sejenis, ataupun masalah kegiatan belajar sejenis;
2. Pendekatan individual untuk menanggulangi Warga Belajar yang bermasalah khusus, ataupun masalah kegiatan belajar khusus;

Golongan kedua dari responden tersebut memiliki tingkatan pendidikan tamat dan tidak tamat Sekolah Dasar atau sederajat, pekerjaan keluarganya sebagai Ibu rumah tangga, buruh dan petani, kondisi sosial budaya setempat tradisional, dan tergolong Kejar Usaha Dagang, Tukang dan Biasa.

Mengapa Warga Belajar Kejar Usaha golongan kedua tersebut berpendapat bahwa proses belajar Kejar Usaha dipandang kurang baik dan kurang bermanfaat? Sehubungan dengan identitas responden di muka, maka dimungkinkan

antara lain karena:

1. Warga Belajar Kejar Usaha lemah motif dan bakat berusaha;
2. Warga Belajar Kejar Usaha pernah mendapatkan pengalaman belajar yang menyinggung perasaannya/kepribadiannya;
3. Warga Belajar Kejar Usaha memiliki kebutuhan yang belum cocok/terpenuhi pada proses belajar, sehingga mereka terpaksa;
4. Warga Belajar Kejar Usaha belum memperoleh nilai tambah dari belajar Kejar Usaha;
5. Warga Belajar Kejar Usaha belum memahami arti belajar Kejar Usaha;

Untuk golongan kedua tersebut berarti mempunyai masalah, maka penanggulangannya dapat dilakukan antara lain:

1. Mengidentifikasi kembali kebutuhan-kebutuhan warga belajar (*needs assessment*);
2. Penyelenggaraan Proses Belajar Kejar Usaha dilengkapi dengan kegiatan-kegiatan yang lebih merangsang (*reinforcement*);
3. Melakukan konseling kasus-per-kasus;
4. Mengkaitkan program Kejar Usaha dengan kehidupan langsung, dan memperjelas tujuannya (*proximity goal*)